

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan desa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agenda pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Desa sebagai unit administratif terkecil dari sistem pemerintahan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Hal ini terutama tercermin dari kemampuan desa menyediakan infrastruktur dasar yang memadai, membuka akses ekonomi yang memungkinkan pertumbuhan usaha lokal, serta memberikan pelayanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan yang layak. Dengan demikian, pembangunan desa menjadi ujung tombak dalam pemerataan kesejahteraan yang menjadi salah satu tujuan utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Maharr Putro et al., 2021).

Upaya pembangunan desa tidak dapat hanya bergantung pada peran pemerintah yang memiliki keterbatasan sumber daya, baik anggaran maupun kapasitas teknis. Di sinilah peran sektor swasta muncul sebagai pelengkap yang strategis melalui praktik Corporate Social Responsibility (CSR). CSR sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam bentuk program-program yang tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi memiliki misi sosial dan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di komunitas sekitar perusahaan (Muchaddam, 2012).

Perusahaan yang beroperasi dalam wilayah desa memiliki kesempatan sekaligus kewajiban untuk berkontribusi pada pembangunan desa melalui CSR. Keberadaan program CSR dapat menjadi katalisator perubahan positif, terutama ketika diarahkan pada kebutuhan mendasar masyarakat desa. Dengan demikian, CSR bukan hanya menjadi alat komunikasi perusahaan dengan masyarakat, namun juga instrumen penting dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi.

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai suatu konsep yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam berkontribusi untuk mencapai kesejahteraan sosial dan lingkungan di mana mereka beroperasi. Dalam dunia modern yang semakin maju, peran CSR sangat penting dalam dunia bisnis modern.

Perusahaan yang terlibat dalam dalam CSR cenderung memiliki reputasi perusahaan yang lebih baik di mata konsumen, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Sugiarti, 2015).

Berlandaskan pada dasar hukum paling utama adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) khususnya Pasal 74 yang mewajibkan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012) memperluas kewajiban CSR kepada semua perseroan sebagai subjek hukum, tidak terbatas pada perusahaan sumber daya alam saja.

Kabupaten Subang merupakan wilayah yang dikenal sebagai daerah agraris dengan potensi besar dalam sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Keberadaan lahan subur dan beragam komoditas unggulan memberikan jaminan sumber penghidupan bagi sebagian besar warga desa di kabupaten ini, di mana luas lahan sawah yang dirinci menurut kecamatan dan jenis pengairan di Kabupaten Subang pada tahun 2024 sebesar 84,593.00 HA (Dinas Pertanian, 2025) . Namun, meskipun sumber daya alamnya melimpah, tidak semua desa di Subang menikmati kualitas pelayanan dan infrastruktur yang memadai.

Fakta menunjukkan masih terdapat kesenjangan pembangunan antar desa di Kabupaten Subang yang cukup signifikan, terutama dalam hal akses terhadap kebutuhan dasar seperti air bersih, pendidikan yang berkualitas, pelayanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa desa masih menghadapi keterbatasan sarana fisik yang menjadi pondasi kehidupan layak, sehingga masyarakatnya rentan mengalami kemiskinan dan masalah sosial yang berkepanjangan (Sukma, 2024). Adapun keterbatasan akses air bersih menjadi persoalan kritis yang dialami di banyak desa, salah satunya di Desa Pasanggrahan.

Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang sebagai salah satu desa di Kabupaten Subang, merefleksikan kondisi desa yang menghadapi beragam persoalan mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan warganya. Meskipun berada dalam wilayah yang cukup dekat dengan area industri dan perkotaan, serta

di area pegunungan, masyarakat Desa Pasanggran masih mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Saputra et al., 2022).

Salah satu permasalahan paling mendesak di desa ini adalah keterbatasan ketersediaan air bersih. Air bersih yang layak untuk konsumsi dan kebutuhan domestik lainnya masih sulit diperoleh secara memadai. Masyarakat Desa Pasanggrahan yang di mana belum memiliki fasilitas untuk mengakses air bersih layak, dan sanitasi lingkungan yang baik sehingga mereka mengkonsumsi air resapan sawah untuk kehidupan sehari-hari (Darisman, 2019). Situasi ini menyebabkan kelompok masyarakat di desa tersebut mengalami risiko kesehatan yang lebih tinggi, serta membatasi produktivitas dan kegiatan ekonomi sehari-hari.

Selain masalah air bersih, desa ini juga menghadapi masalah ekonomi yang cukup pelik. Kehadiran bank keliling di beberapa titik justru menimbulkan masalah baru, yakni praktik pinjaman berbunga tinggi yang menjerat masyarakat ke dalam lingkaran hutang yang sulit keluar (TM. Marwanti et al., 2021). Perangkap utang ini membuat masyarakat semakin miskin dan tidak berdaya secara ekonomi, menimbulkan ketidakstabilan sosial serta melemahkan potensi pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menyiratkan bahwa pembangunan yang selama ini diupayakan belum mampu secara maksimal menjawab kebutuhan dan tantangan nyata masyarakat.

Dengan kondisi tersebut, intervensi melalui program CSR yang dikelola dengan tepat menjadi sangat relevan dan penting. Intervensi CSR dapat menjadi solusi alternatif yang tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik semata, tetapi juga pemberdayaan ekonomi agar masyarakat dapat bebas dari beban ekonomi yang merugikan dan mandiri secara finansial.

PT Tirta Investama, yang bergerak khusus dalam bidang produksi air minum dalam kemasan, memiliki tanggung jawab sosial yang besar terhadap keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasinya. Sebagai perusahaan besar dengan sumber daya yang memadai, PT Tirta Investama menjalankan berbagai program CSR sebagai wujud kontribusi untuk mendukung pembangunan sosial-ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program CSR mereka dirancang untuk menjawab persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat Desa Pasanggran, khususnya terkait masalah ketersediaan air bersih dan pemberdayaan ekonomi. Melalui program penyediaan sarana air bersih yang lebih layak, PT Tirta Investama membantu mengurangi kesulitan akses air bagi warga desa sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan harian dengan lebih sehat dan lebih mudah. Ini sekaligus berdampak pada penurunan angka penyakit yang berhubungan dengan sanitasi dan kualitas air (CSR JABAR, 2022).

Selain itu, program-program pemberdayaan ekonomi yang digulirkan oleh CSR PT Tirta Investama memberi ruang bagi warga desa untuk berkembang secara ekonomis tanpa tergantung pada pinjaman berbunga tinggi dari sektor informal. Dengan pelatihan kewirausahaan, akses modal usaha yang lebih mudah dan ramah, serta pendampingan pengembangan UMKM lokal, warga Desa Pasanggran memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha yang produktif dan berkelanjutan (TM. Marwanti et al., 2021). Hal ini tentu sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

PT Tirta Investama menjalankan CSR melalui Water Access, Sanitation and Hygiene (WASH) untuk infrastruktur air bersih, serta ECODEV dengan mengaktifkan kembali Koperasi Pasgajaya Abadi guna mengurangi ketergantungan pinjaman rentenir, menyediakan akses modal murah, pelatihan SHU, dan sertifikasi halal bagi 38 UMKM (CSR JABAR, 2022). Program ini memudahkan pemenuhan kebutuhan harian sehat, menurunkan penyakit sanitasi-*related* (berkaitan dengan sanitasi) serta meningkatkan kewirausahaan berkelanjutan.

Penelitian mengenai dampak Corporate Social Responsibility (CSR) PT Tirta Investama terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pasanggrahan penting dilakukan karena operasional perusahaan yang memanfaatkan sumber daya air memiliki implikasi langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi warga. Pelaksanaan CSR perlu dikaji untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat serta memberikan manfaat yang berkelanjutan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tidak semua program CSR efektif, sehingga evaluasi yang objektif diperlukan. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana CSR PT Tirta

Investama berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah utama yang dirancang oleh peneliti. Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti berminat untuk mengeksplorasi isu tersebut secara mendalam dengan judul penelitian **“Dinamika Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertukaran Sosial Dalam Program *Corporate Social Responsibility* Tirta Investama (Penelitian Di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang).”**

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT. Tirta Investama di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, mengingat CSR merupakan wujud tanggung jawab perusahaan dalam berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan lingkungan di wilayah operasionalnya. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara CSR Tirta Investama dan masyarakat Desa Pasanggrahan?
2. Bagaimana distribusi sumber daya material dan non-material dalam program CSR membentuk relasi kekuasaan dan posisi tawar antara perusahaan dan masyarakat Desa Pasanggrahan?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang mengenai peran krusial *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis modern dan implementasinya oleh PT. Tirta Investama di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang, Subang, Mengidentifikasi program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Tirta Investama di Desa Pasanggrahan. Berikut peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara CSR Tirta Investama dan masyarakat Desa Pasanggrahan.
2. Untuk Mengidentifikasi distribusi sumber daya material dan non-material dalam program CSR membentuk relasi kekuasaan dan posisi tawar antara perusahaan dan masyarakat Desa Pasanggrahan.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai dinamika kesejahteraan masyarakat melalui pertukaran sosial dalam program *Corporate Sosial Responsibility* Tirta Investama Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, ini memiliki potensi kontribusi yang signifikan, baik dari sudut pandang akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi dan efektivitas CSR, khususnya dalam konteks perusahaan yang beroperasi di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosio-ekonomi dan lingkungan yang unik. Sementara itu, dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi program CSR, termasuk perusahaan, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya, kegunaan hasil penelitian ini akan diuraikan secara lebih rinci dalam dua bagian berikut: kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Akademis

Penelitian tentang dinamika kesejahteraan masyarakat melalui pertukaran sosial dalam program *Corporate Sosial Responsibility* Tirta Investama Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori CSR. Secara akademis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana aktivitas sosial perusahaan dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini berfungsi untuk menguji serta mengembangkan teori yang ada mengenai efektivitas program CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan berbagai indikator seperti pembangunan berbasis komunitas, partisipasi masyarakat, pembangunan berkelanjutan, pembentukan kemandirian, serta peningkatan taraf hidup masyarakat (Farranjala & Erowati, 2024b). Penelitian ini

juga memberikan wawasan tentang bagaimana strategi pemberdayaan komunitas melalui program CSR dapat membuka akses bagi masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi PT. Tirta Investama dalam merancang dan menjalankan program CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk mengidentifikasi inisiatif CSR yang memberikan dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sekaligus menemukan aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan mengenai cara meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program CSR, menyesuaikan jadwal kegiatan dengan preferensi masyarakat, serta memperkuat sosialisasi guna meningkatkan pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap program tersebut.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang ingin menerapkan program CSR serupa, dengan menyediakan contoh praktik terbaik serta pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman PT. Tirta Investama (Friska & Rusdi, 2020). Lebih jauh, penelitian ini memberikan informasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya tentang potensi CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bagaimana mendorong perusahaan untuk lebih aktif berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian yang dilakukan di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang yang berjudul *Dinamika Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertukaran Sosial Dalam Program Corporate Social Responsibility* Tirta Investama terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki alur kerangka berpikir yang menjabarkan konsep CSR secara umum. Bagaimana PT. Tirta Investama sebagai perusahaan yang mengandalkan sumber daya alam, melakukan kewajiban dan tanggung jawab terhadap masyarakat yang berada di daerah sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Tanggung jawab dan kewajiban tersebut dilaksanakan dalam program CSR atau *Corporate Social Responsibility* bahwa organisasi, terutama perusahaan yang memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, serta komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan layaknya polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja (Marwanti dkk., 2021a).

CSR sebagai program tanggung jawab sosial perusahaan ini dijalankan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dibandingkan dengan hanya memberikan bantuan langsung, program ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kualitas hidup mereka. Fokus utama dari program ini adalah penguatan kapasitas individu dan komunitas agar mereka mampu mandiri serta menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Selain itu, program CSR ini juga mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan, dengan menyeimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh generasi sekarang maupun yang akan datang (Risa, 2019).

PT. Tirta Investama secara umum menjalankan program CSR melalui beberapa program utama di seluruh daerah beroperasinya yaitu mengenai ekonomi, sosial dan lingkungan. Program tersebut seperti WASH yang berfokus pada lingkungan dan masyarakat melalui peningkatan akses masyarakat dalam mendapatkan air bersih, sanitasi lingkungan yang baik, dan *hygiene*. Program tersebut berfundamental terhadap hasil dari adanya pemetaan sosial dan lingkungan

bagaimana kebutuhan masyarakat, dan data nasional terkait dengan seberapa besar akses terhadap air bersih dan sanitasi di daerah-daerah Indonesia(Yuliana dkk., 2022)

PT. Tirta Investama juga melaksanakan program CSR dengan pendampingan terhadap pengembangan pertanian ramah lingkungan. Program tersebut bertujuan sebagai komitmen dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi yaitu Program Ecodev. Program ini sebagai salah satu program yang dilaksanakan oleh PT. Tirta Investama yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah wilayah operasional perusahaan (Farranajla & Erowati, 2024a).

Program-program yang dilakukan secara aktif oleh PT. Tirta Investama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut menghasilkan dampak yang signifikan pada masyarakat. kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan pada tiga lingkup yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan sangat berpengaruh. Ekonomi yang baik akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Sebagian besar warga Desa Pasanggrahan bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang. Program CSR ini berorientasi pada pengembangan sektor pertanian serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. peningkatan ekonomi masyarakat juga diberdayakan melalui potensi pariwisata yang dikelola secara baik dan sesuai. faktor krusial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat selanjutnya adalah lingkungan hidup. Bagaimana kualitas lingkungan hidup yang baik dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat itu sendiri. Program CSR PT. Tirta Investama membantu menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya melakukan pelestarian dan membuat sanitasi yang baik pada lingkungan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ada pun salah satu program yang pernah dilakukan di Desa Pasanggrahan, Kabupaten Subang ini yaitu Bank Sampah. Dalam pelaksanaannya, Bank Sampah ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat, pemangku kepentingan, dan tidak adanya monitoring yang dilakukan dari pihak terkait. Kegagalan program Bank Sampah

ini memberikan pengalaman berharga bagi PT Tirta Investama serta para pemangku kepentingan lainnya. Pertama, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara berpartisipasi dalam Bank Sampah. Sosialisasi ini harus dilakukan secara berkesinambungan dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti pertemuan warga, penyuluhan, serta pemasangan spanduk atau poster. Kedua, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dengan menyediakan insentif menarik, seperti imbalan berupa uang tunai atau barang kebutuhan pokok bagi mereka yang rutin menyetorkan sampah. Ketiga, monitoring dan evaluasi program harus dilakukan secara berkala guna mengidentifikasi kendala serta mencari solusi yang tepat. Keempat, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara PT Tirta Investama, pemerintah desa, LSM, dan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah (Vicky, 2016).

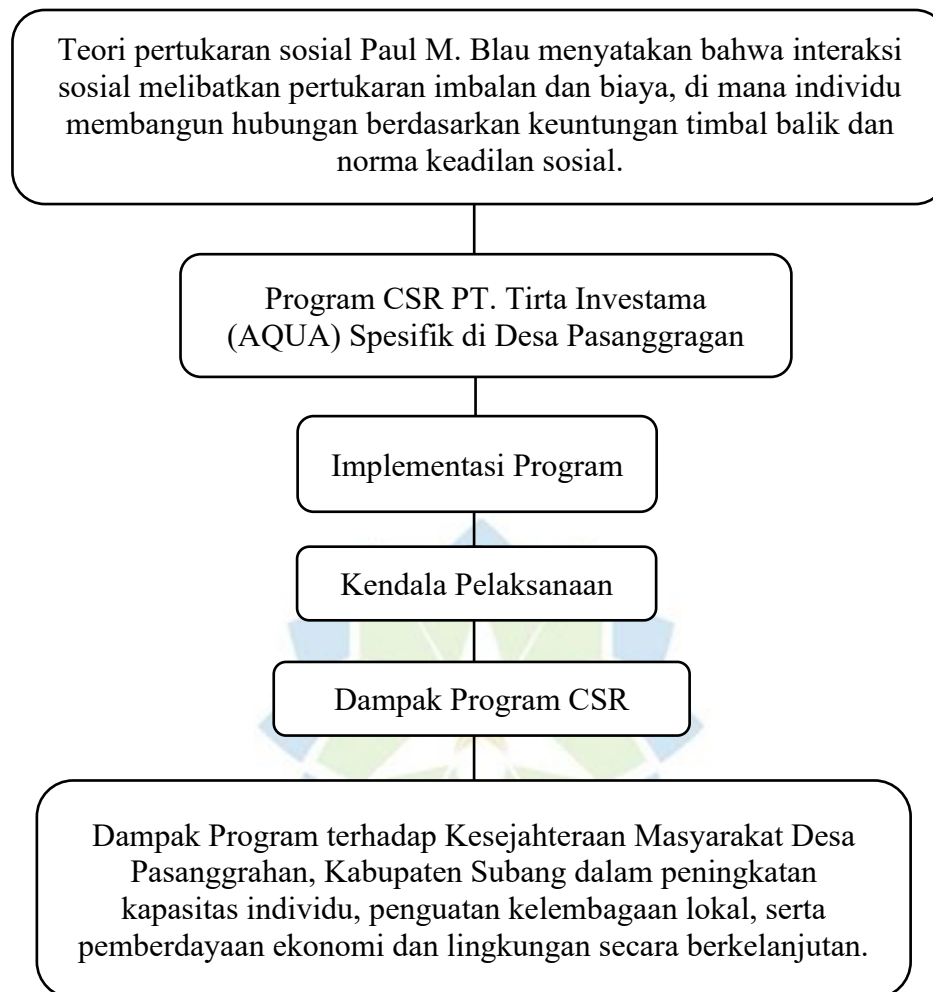
Aspek penting dalam merancang dan menjalankan program CSR, perlu untuk mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat Desa Pasanggrahan. Program yang selaras dengan kearifan lokal serta nilai-nilai budaya akan lebih mudah diterima dan didukung. Partisipasi aktif perempuan dan kelompok marginal dalam program juga dapat memberikan dampak lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat dalam konteks ini tidak hanya diidentifikasi melalui indikator ekonomi seperti pendapatan per kapita atau tingkat pengangguran, tetapi juga mencakup faktor non-ekonomi, seperti kesehatan, pendidikan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, keterlibatan sosial, serta kualitas lingkungan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana program CSR berdampak pada berbagai aspek kesejahteraan tersebut.

Perubahan sosial merupakan proses dinamis yang mencerminkan transformasi struktur, nilai, dan pola interaksi dalam masyarakat (Agus, 2020). Dalam konteks pembangunan, perubahan sosial tidak hanya menyangkut aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan lingkungan yang saling berkelindan. Tujuan utamanya adalah menciptakan tatanan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan *teori pertukaran sosial* Paul M. Blau, perubahan sosial dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial yang melibatkan pertukaran nilai, kepentingan, dan tanggung jawab antar individu

maupun antar generasi. Setiap tindakan pembangunan membawa konsekuensi sosial yang menuntut adanya keseimbangan antara kontribusi dan imbalan. Generasi masa kini, sebagai aktor dominan dalam proses pembangunan, memiliki tanggung jawab sosial untuk menjaga keberlanjutan sumber daya dan memastikan bahwa generasi mendatang tetap memiliki akses terhadap kebutuhan dasar dan ruang hidup yang layak.

Dalam kerangka ini, keadilan sosial menjadi prinsip utama. Ketika pembangunan dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat, maka terjadi ketimpangan dalam relasi sosial yang dapat merusak struktur kepercayaan dan solidaritas antar generasi (Ohoitumur & Jamlean, 2023). Blau menekankan bahwa relasi sosial yang sehat bergantung pada norma timbal balik dan ekspektasi sosial yang adil (Zaifullah, 2021). Oleh karena itu, kebijakan pembangunan harus dirancang sebagai bentuk pertukaran sosial yang etis, di mana manfaat yang diterima oleh satu kelompok tidak mengorbankan hak kelompok lain, terutama mereka yang belum lahir. Dengan demikian, perubahan sosial yang berorientasi pada keberlanjutan menuntut adanya kesadaran kolektif, partisipasi aktif masyarakat, dan komitmen terhadap prinsip keadilan antar generasi. Proses ini bukan hanya soal teknis, tetapi juga tentang membangun relasi sosial yang saling menghargai dan bertanggung jawab (Febriana dkk., 2020).

Program CSR PT. Tirta Investama selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan karena berupaya menciptakan nilai ekonomi yang sekaligus memberikan manfaat sosial dan lingkungan bagi masyarakat Desa Pasanggrahan (Pertwi, 2021). Inisiatif seperti WASH, pengembangan pertanian berkelanjutan, dan Ecodev dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai contoh, program WASH tidak hanya menyediakan akses terhadap air bersih dan sanitasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 1. 1. Skema Konseptual

Berdasarkan skema konseptual di atas, dapat dilihat bagaimana alur implementasi program penelitian Dampak Program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat, serta berbagai kendala dan faktor yang dapat berdampak pada efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara berbagai elemen dalam program serta dampaknya terhadap masyarakat.